

**DETERMINAN PEMANFAATAN PELAYANAN PROGRAM KB
PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KELURAHAN BABURA KECAMATAN
MEDAN SUNGGAL TAHUN 2012**

Pahottor S M Pardede¹, Siti Khadijah Nasution², Hedy BZ²

- 1. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara**
- 2. Staf Pengajar Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara**

ABSTRACT

One of the main demography issues in Indonesia is a higher growth rate of population. Nowadays, there are any efforts to control the growth rate of the population through the control of birth rate or fertility by using contraception involuntary by the fertile spouse.

This research is a survey by Explanatory research approach to study the determinant influence the implementation of family planning (KB) program.. Population in this research is all of fertile spouse while the number of sample is 94 respondents. The data analysis applied in this research is logistic regression test on confidential level 95 %.

The results of research indicates that there is influence of the society value ($p=0,017$), resource availability ($p=0,000$), the trust to family planning (KB) service ($p=0,031$) to the utilization of KB program while variable that has not influence is educational level, occupation, earning, perception, and attitude of the official.

It is suggested to anyone who serve the family planning (KB) provide the society with extension proactively especially to the fertile spouse to enable them understand the advantages of family planning (KB) program, the side effect of the contraception tools and to change the society paradigm to the value available in society to make them trust and use KB program.

Key word: Value, Resource Availability, Trust, Utilization KB programs

Pendahuluan

Salah satu masalah kependudukan utama yang dihadapi Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi, hingga saat ini telah dilakukan berbagai usaha untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, terutama melalui pengendalian angka kelahiran atau fertilitas. Upaya penurunan angka kelahiran ini dilakukan dengan cara pemakaian kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur. Dengan pemakaian kontrasepsi oleh pasangan usia subur yang semakin memasyarakat diharapkan semakin banyak kehamilan dan kelahiran yang dapat dicegah, yang kemudian akan menurunkan angka kelahiran atau fertilitas.

Menurut WHO (World Health Organization) expert Committee keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2008).

Jika kontrasepsi digunakan oleh pasangan suami istri yang terlanjur punya banyak anak, tentu saja hal ini kurang sesuai dengan sasaran. Dalam hal ini, program KB terlambat dilaksanakan. Dan penyebabnya mungkin selama ini

penyuluhan atau promosi cenderung cuma bertujuan membatasi jumlah anak. bagi masyarakat di Indonesia, masih banyak yang percaya pada mitos. Misalnya, banyak anak akan banyak rezeki. Banyak anak akan banyak kegembiraan di hari tua (jika semua anaknya bisa bergantian membahagiakannya). Bagi masyarakat kita, yang cenderung dinamis dalam bidang ekonomi dan sosial, atau makin meningkat kemakmuran hidupnya, jumlah anak sering dianggap bukan problem memberatkan. Dalam hal ini, target program KB dengan semboyan 'dua anak cukup' sering dianggap sebagai usang yang mungkin cuma cocok bagi masyarakat statis yang hidup dalam garis kemiskinan (BKKBN, 2009).

Program KB telah dirintis sejak dibentuknya Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 1957, baru dicanangkan sebagai program nasional pada tahun 1968 melalui terbentuknya LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional). Meski telah berhasil menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia, tingkat pengguna KB tidak mengalami perkembangan yang berarti. Menurut Susenas 2008, proporsi wanita berusia 15-49 tahun berstatus menikah yang sedang dan pernah menggunakan alat KB ialah sebesar 56,62%. Sementara itu, sekitar 30% atau satu dari tiga Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2009 masih belum ikut serta dalam program KB (BKKBN, 2009).

Sekalipun berbagai keberhasilan telah dicapai, bukanlah berarti pelaksanaan program KB di Indonesia luput dari berbagai masalah. Dari berbagai masalah yang berhasil diidentifikasi, salah satu diantaranya yang dianggap penting dalam menentukan keberhasilan program untuk jangka panjang adalah ketergantungan program yang amat besar terhadap pemerintah. Menyadari bahwa ketergantungan yang seperti ini tidak akan menguntungkan program untuk jangka panjang, dan lebih dari pada itu dalam

rangka untuk lebih melembagakan program KB di Indonesia, maka Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai koordinator pelaksana program KB, memperkenalkan suatu strategi pelaksanaan program dengan nama Program KB Mandiri

Kondisi kependudukan Indonesia pada tahun 2000, menunjukkan jumlah penduduk mencapai 206,3 juta jiwa dengan angka laju pertumbuhan penduduk tahun 1990-2000 sebesar 1,45 persen. Bappenas dan Badan Pusat Statistik telah memproyeksikan bahwa Indonesia di tahun 2010 akan berjumlah 234,1 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,21 persen. Namun, ternyata proyeksi itu meleset. Hasil sensus penduduk 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa atau naik sekitar 4 juta jiwa dari perkiraan proyeksi angka laju pertumbuhan penduduk (LPP) dalam kurun waktu tahun 2000-2010 naik menjadi 1,49 persen (BPS, 2010)

Jumlah penduduk Kota Medan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah kelahiran bayi di Kota Medan tahun 2009 naik hingga 0,03 persen atau 1.583 bayi dari jumlah kelahiran bayi di tahun 2008 lalu. Diketahui untuk tahun 2009 jumlah kelahiran bayi sekitar 47.827 orang dan di tahun 2008 lalu sekitar 46.244 orang. Dari data laporan pencapaian peserta KB di Kota Medan yang paling rendah pencapaiannya di Kecamatan Medan Sunggal pencapaian hanya sekitar 10445 PUS (58 %) dari 17900 PUS, sedangkan yang paling tinggi di Kecamatan Medan Johor yaitu 13027 PUS dari 18376 PUS (71%), Kecamatan Medan Marelan sekitar 14434 PUS dari 20917 PUS (69%), Sedangkan untuk di Kelurahan Medan Sunggal yang paling kecil pemanfaatannya ada di Kelurahan Babura dari 1545 PUS hanya 791 (51.19 %) PUS yang menggunakan KB.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan program KB tersebut diantaranya adalah pengadaan alat kontrasepsi yang kurang, jumlah petugas

KB lapangan yang minim, serta kebijakan pemerintah di tiap daerah tidak sama (BKKBN 2010)

Hasil penelitian Iriani Daeli (2008) melaporkan bahwa faktor umur, pendidikan merupakan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keikutsertaan ber-KB. Marlina Elfa Lubis (2007) mengatakan bahwa pelayanan petugas KB, tersedianya sarana obat dan alat kontrasepsi dan biaya untuk mendapatkan pelayanan petugas KB mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan KB.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : bagaimanakah determinan pemanfaatan pelayanan program KB yang terdiri dari faktor sosial budaya, faktor organisasi, faktor konsumen dan faktor yang berhubungan dengan produsen berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan program KB pada pasangan usia subur di Kelurahan

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2012 sampai dengan Agustus 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur mulai dari usia 15 – 49 tahun. Besar sampel diperoleh dengan rumus (Taro Yamane yang dikutip oleh Notoatmodjo, 2005).

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh besar sampel:

$$n = \frac{1545}{1+1545(0,1)^2}$$

Hasil dan Pembahasan

Gambaran karakteristik responden secara umum. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Kategori Responden Berdasarkan Suku, Agama, Jumlah Anak

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
1	Suku Bangsa		
	Batak	47	50
	Jawa	29	30,9

Babura Kecamatan Medan Sunggal tahun 2012.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan pemanfaatan pelayanan program KB pada keluarga usia subur di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal

Penelitian ini diharapkan ada manfaatnya terutama :

Dengan diketahuinya determinan pemanfaatan pelayanan program KB di kecamatan medan sunggal maka diharapkan KB dapat terlaksana dengan baik sehingga Kepadatan Penduduk dapat dicegah melalui program KB dan diharapkan dapat memberi masukan dan informasi bagi penyusun kebijakan terkait dengan program KB dalam mencegah kepadatan penduduk dan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pelaksana pelayanan keluarga berencana dalam merancang program keluarga berencana pada usia subur.

n = 93.920

Jumlah responden akan ditambah sehingga menjadi 94 responden Penelitian ini merupakan “ *Explanatory research*” untuk mengetahui determinan yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan program KB pada pasangan usia subur di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi logistik untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

	Melayu	4	4,2
	Lain-lain (Aceh)	14	14,9
	Jumlah	94	100
2	Agama		
	Kristen	43	45,7
	Islam	51	54,3
	Jumlah	94	100
3	Jumlah Anak		
	≤ 2 orang	43	45,7
	> 2 orang	51	54,3
	Jumlah	94	100

Berdasarkan suku bangsa mayoritas responden adalah suku Batak sedangkan berdasarkan agama mayoritas responden beragama islam sedangkan berdasarkan jumlah anak mayoritas responden memiliki anak lebih dari 2 orang.

Deskripsi Variabel Faktor Sosial Budaya (*Sociocultural Factors*)

Gambaran faktor sosial budaya (*sociocultural factors*) terdiri dari nilai yang ada di masyarakat. Secara rinci dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Nilai

No	Kategori Nilai	Jumlah	
		n	%
1	Positif	8	8,5
2	Negatif	86	91,5
Jumlah		94	100

Berdasarkan uraian distribusi faktor sosial budaya (*sociocultural factors*) diketahui sebanyak 86 responden (91,5%) memiliki nilai pada kategori negatif, sebanyak 8 responden (8,5%) memiliki nilai pada kategori positif.

Deskripsi Variabel Faktor Organisasi (*Organizational Factors*)

Gambaran faktor organisasi terdiri dari ketersediaan sumber daya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Ketersediaan Sumber Daya

No	Kategori Ketersediaan Sumber Daya	Jumlah	
		n	%
1	Ya	73	77,7
2	Tidak	21	22,3
Jumlah		94	100

Berdasarkan uraian distribusi faktor organisasi secara keseluruhan mengenai ketersediaan sumber daya diketahui sebanyak 73 responden (77,7%) pada

kategori ya dan 21 responden (22,3%) pada kategori tidak.

Deskripsi Variabel Faktor Konsumen (*Consumer Factors*)

Gambaran faktor konsumen terdiri dari sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan), sosial psikologis (persepsi dan keyakinan terhadap pelayanan KB).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Pendidikan.

No	Kategori Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		n	%
1	Tinggi	71	75,5
2	Rendah	23	24,5
Jumlah		94	100

Berdasarkan uraian distribusi tingkat pendidikan responden secara keseluruhan didapatkan 71 responden (75,5%) tingkat pendidikan tinggi sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat rendah yaitu sebanyak 23 responden (24,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Pekerjaan

No	Kategori pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Bekerja	42	44,7
2	Tidak bekerja	52	55,3
Jumlah		94	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi untuk variabel pekerjaan diketahui bahwa yang bekerja sebanyak 42 (44,7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 52 (55,3%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Penghasilan

No	Kategori Penghasilan	Jumlah	
		n	%
1	< 1.200.000	23	24,5
2	> 1.200.000	71	75,5
Jumlah		94	100

Distribusi penghasilan berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 23 responden (24,5%) memiliki penghasilan keluarga masih berada di bawah Rp.1.200.000,- dan sebanyak 71 responden (75,5%) mempunyai penghasilan diatas Rp.1.200.000,-

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Persepsi

No	Kategori Persepsi	Jumlah	
		n	%
1	Baik	4	4,3
2	Buruk	90	95,7
Jumlah		94	100

Berdasarkan uraian distribusi persepsi responden secara keseluruhan diketahui sebanyak 4 responden (4,3%) memiliki persepsi baik, sebanyak 90 responden (95,7%) memiliki persepsi buruk.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Keyakinan

No	Kategori Keyakinan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	71	75,5
2	Tidak	23	24,5
Jumlah		94	100

Berdasarkan uraian distribusi keyakinan responden secara keseluruhan diketahui sebanyak 71 responden (75,5%) ya dan 23 responden (24,5%) tidak yakin.

Deskripsi Variabel Faktor Yang Berhubungan Dengan Produsen

Gambaran faktor yang berhubungan dengan produsen terdiri dari sikap petugas. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Petugas

No	Kategori Sikap Petugas	Jumlah	
		n	%
1	Ya	94	100
Jumlah		94	100

Berdasarkan uraian distribusi sikap petugas responden secara keseluruhan diketahui sebanyak 94 responden (100%) baik.

Deskripsi Variabel Faktor Pemanfaatan Pelayanan Program KB

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terdiri dari responden sebanyak 44 responden (46,8%) memanfaatkan, sebanyak 50 responden (53,2%) tidak memanfaatkan. Distribusi responden alat kontrasepsi yang digunakan sebanyak 14 responden (14,9%) menggunakan PIL, sebanyak 20 responden (21,3%) menggunakan suntik, sebanyak 3 responden (3,2%) menggunakan IUD dan sebanyak 7 responden (7,4%) menggunakan Lain-lain (MOP, implant). Distribusi responden alasan tidak memanfaatkan program KB sebanyak 30 responden (31,9%) karena ingin menambah anak, sebanyak 14 responden (14,9%) takut efek samping, sebanyak 1 responden (1,1%) belum memiliki anak, sebanyak 5 responden (5,3%) karena penyakit. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Memanfaatkan Program KB

N	Kategori	Jumlah	
		n	%
o Memanfaatkan Program KB			
A Memanfaatkan program KB			
1	Memanfaatkan	44	46,8
2	Tidak memanfaatkan	50	53,2
Jumlah		94	100
B Alat kontrasepsi yang digunakan			
1	PIL	14	14,9
2	Suntik	20	21,3
3	IUD	3	3,2
4	Lain-lain	7	7,4
Jumlah		44	46,8

C	Alasan tidak memanfaatkan program KB		
1	Ingin menambah anak	30	31,9
2	Takut efek samping	14	14,9
3	Belum memiliki anak	1	1,1
4	Karena penyakit	5	5,3
	Jumlah	50	53,2

Hubungan antara nilai yang ada dimasyarakat dengan pemanfaatan

pelayanan program KB Secara rinci dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Program KB Dengan Nilai Yang Ada Dimasyarakat

No	Nilai Yang Ada Di Masyarakat	Pemanfaatan Program KB				Jumlah		Sig (p)
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	7	87,5	1	12,5	8	100	0,016
2	Negatif	37	43,02	49	56,98	86	100	
	Jumlah	44	46,8	50	53,2	94	100	

Pada faktor organisasi, Hubungan antara ketersediaan sumber daya dengan pemanfaatan pelayanan program KB dari hasil uji chi-square dengan nilai $p=0,000$

menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikans. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Program KB Dengan Ketersediaan Sumber Daya

No	Ketersediaan Sumber Daya	Pemanfaatan Program KB				Jumlah		Sig (p)
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ya	24	32,9	49	67,1	73	100	0.000
2	Tidak	20	95,2	1	4,8	21	100	
	Jumlah	44	46,8	50	53,2	94	100	

Pada faktor konsumen, dari hasil uji chi-square variabel pendidikan ($p=0,396$), variabel pekerjaan ($p=0,128$), variabel penghasilan ($p=0,910$), variabel

persepsi ($p=0,248$) tidak memiliki hubungan yang bermakna. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Program KB Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Persepsi dan Keyakinan

No	Faktor Konsumen	Pemanfaatan Program KB				Jumlah		Sig (p)
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
		n	%	n	%	n	%	
A	Pendidikan							0,396
1	Tinggi	35	49,3	36	50,7	71	100	
2	Rendah	9	39,1	14	60,9	23	100	
	Jumlah	44	46,8	50	53,2	94	100	
B	Pekerjaan							0,128
1	Bekerja	16	38,1	26	61,9	42	100	
2	Tidak bekerja	28	53,8	24	46,2	52	100	
	Jumlah	44	46,8	50	53,2	94	100	
C	Penghasilan							0,910
1	< 1.200.000	11	47,8	12	52,2	23	100	
2	≥ 1.200.000	33	46,5	38	53,5	71	100	
	Jumlah	44	46,8	50	53,2	94	100	
D	Persepsi							0,248
1	Baik	3	75	1	25	4	100	
2	Buruk	41	45,6	49	54,4	90	100	
	Jumlah	44	46,8	50	53,2	94	100	
E	Keyakinan							0,006
1	Ya	39	54,9	32	45,1	71	100	
2	Tidak	5	21,7	18	78,3	23	100	
	Jumlah	44	46,8	50	53,2	94	100	

Faktor yang berhubungan dengan produsen, hubungan antara sikap petugas dengan pemanfaatan pelayanan program KB dari hasil uji chi-square tidak dapat diketahui. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat variasi jawaban pada variabel sikap petugas sehingga tidak dapat dilakukan uji statistik.

Untuk melihat determinan yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan program KB digunakan analisis regresi logistik. Sebelum dilakukan analisis regresi logistik terlebih dahulu ditentukan variabel bebas yang akan masuk dalam model melalui analisis bivariat. variabel yang memiliki $p < 0,25$ dan mempunyai kemaknaan secara substansi dapat dijadikan kandidat yang akan dimasukkan kedalam model multivariat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Variabel Bebas Dengan Nilai P Yang Didapat Pada Uji Bivariat

No	Variabel Bebas	Nilai p
1	Nilai Yang Ada Di Masyarakat	0,016
2	Ketersediaan Sumber Daya	0,000
3	Pendidikan	0,396
4	Pekerjaan	0,128
5	Penghasilan	0,910
6	Persepsi	0,248
7	Keyakinan	0,006
8	Sikap	-

Dari 5 variabel yang diteliti hanya 3 variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan program KB yaitu nilai yang ada dimasyarakat $p=0,017$, ketersediaan sumber daya $p=0,000$, keyakinan terhadap pelayanan KB $p=0,031$ karena variabel tersebut mempunyai nilai $p < 0,05$. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel Penelitian	B	Exp (B)	Sig (P)	CI 95 %
Nilai yang ada di masyarakat	2,919	18,516	0,017	1,703 - 201,332
Ketersediaan Sumber Daya	-3,793	0,023	0,000	0,003 - 0,189
Keyakinan	1,562	4,768	0,031	1,150 – 19,777

Berdasarkan nilai koefisien (B) yang tertinggi adalah variabel Nilai yang ada di masyarakat yaitu 2,919. Ini menunjukkan variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan pelayanan program KB. Besar pengaruh variabel tersebut dilihat dari nilai Exp (B) dimana dari hasil analisis terlihat bahwa jika nilai yang ada di masyarakat positif maka peluang responden memanfaatkan pelayanan program KB 18 kali dibandingkan jika Nilai yang ada di masyarakat negatif setelah dikontrol oleh variabel ketersediaan sumber daya dan keyakinan pasangan usia subur (95% CI: 1,703 - 201,332)

Untuk nilai yang ada dimasyarakat Uji regresi logistik diperoleh ($p=0,016<0,05$), artinya nilai yang ada dimasyarakat memengaruhi pemanfaatan pelayanan program KB. sesuai dengan pendapat Muzaham (1995) bahwa faktor sosio psikologi, dimana salah satu aspek didalamnya adalah nilai dan norma. Dimana aspek tersebut memengaruhi seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang terdapat dalam diri konsumen akan menentukan apakah dia memanfaatkan atau tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara mayoritas responden bersuku Batak yaitu berkisar 50 %, mereka masih beranggapan bahwa anak merupakan anugerah dari tuhan sehingga kita tidak boleh mendahului kehendak tuhan apalagi mencegah kelahiran anak dengan alat kontrasepsi supaya tidak hamil dan mengingat arti penting anak dalam masyarakat suku Batak maka implikasi adalah keinginan maranak 17 marboru 16 (memiliki anak laki-laki 17 dan 16 anak perempuan) serta penilaian terhadap anak laki-laki lebih tinggi daripada terhadap

Persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$F = \frac{1}{1 + e^{3,008(k) + 2,919 X_{1,1} - 3,793 X_{2,1} + 1,562 X_{3,5}}}$$

Keterangan :

F = variabel pemanfaatan pelayanan program KB

k = konstanta

$X_{1,1}$ = variabel nilai yang ada dimasyarakat

$X_{2,1}$ = variabel ketersediaan sumber daya

$X_{3,5}$ = variabel keyakinan terhadap pelayanan KB

anak perempuan, sehingga kehadiran anak laki-laki sangat penting bagi masyarakat suku Batak akan tetapi tidak berarti kehadiran anak perempuan juga tidak kalah penting terutama dalam melengkapi adat Batak Dalihan Natolu, walaupun mereka di perantauan namun mereka tetap menjunjung tinggi adat Batak apalagi kota Medan masih dekat dengan Tapanuli yang masih kental dengan adatnya, sehingga bagaimanapun juga keputusan untuk menambah anak tidak terlepas dari konteks sosial budaya.

Hasil analisis statistik dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ketersediaan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan program KB memiliki pengaruh yang bermakna dengan nilai $p=0,000$. Artinya, ketersediaan fasilitas kesehatan yang lengkap memiliki pengaruh dengan pemanfaatan pelayanan program KB. bahwa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu ketersediaan sumber daya. Dari hasil wawancara dan pengamatan dilapangan

untuk Kelurahan Babura fasilitas kesehatan kurang tersedia hanya 2 tempat praktek bidan, posyandu 5 tempat dan 11 petugas KB lapangan dan hanya 1 orang yang bertanggung jawab di Kelurahan Babura namun untuk Kecamatan Medan Sunggal sendiri terdapat 4 rumah sakit, 2 puskesmas, 18 balai pengobatan umum.

Hasil analisis statistik dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dengan pemanfaatan program KB dari hasil uji Chi-Square tidak memiliki pengaruh yang bermakna dengan nilai $p=0,396$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan program KB ($p>0,005$).

Hasil analisis statistik dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa penghasilan responden tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan program KB ini dapat dilihat pada nilai variabel penghasilan ($p=0,910$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ada pengaruh yang signifikan yaitu nilai yang ada di masyarakat, ketersediaan sumber daya, keyakinan terhadap pelayanan KB terhadap pemanfaatan pelayanan program KB.

Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, variabel pekerjaan, variabel penghasilan, variabel persepsi, variabel sikap petugas terhadap pemanfaatan pelayanan program KB.

Saran

Diharapkan kepada petugas pelayanan KB baik swasta maupun pemerintah dalam hal ini petugas BKKBN kota medan untuk lebih meningkatkan penyuluhan atau pendekatan atau kegiatan advokasi secara intensif kepada para pengambil keputusan,

Hasil analisis statistik dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel persepsi dengan pemanfaatan pelayanan KB tidak memiliki pengaruh yang bermakna dengan nilai ($p=0,248$) .

Dari hasil uji chi-square dengan nilai $p=0,006$ menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Artinya semakin masyarakat yakin kepada pelayanan KB maka kemungkinan masyarakat akan semakin banyak yang memanfaatkan pelayanan program KB. Dari hasil wawancara sebanyak 71 responden (75,5%) tidak yakin terhadap pelayanan petugas ini dikarenakan adanya efek samping yang dialami PUS ketika menggunakan salah satu alat kontrasepsi sehingga mereka kurang memanfaatkan program KB.

Sikap petugas tidak dapat dilanjutkan ke dalam uji statistik dikarenakan tidak ada variasi jawaban untuk variabel ini.

tokoh masyarakat atau tokoh agama, termasuk seluruh anggota keluarga agar terjadi peningkatan dukungan baik secara nilai agama, adat istiadat, sosial, budaya dan keluarga, Diharapkan kepada petugas pelayanan KB baik swasta maupun pemerintah dalam hal ini petugas BKKBN kota medan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang KB dan proaktif mengadakan kerja sama secara kemitraan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur tentang informasi seputar efek samping dari alat kontrasepsi dan memberikan solusi kepada masyarakat ketika mereka mengalami efek samping dari alat kontrasepsi, Kepada masyarakat Kelurahan Babura agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan program kesehatan dalam hal ini pemanfaatan program KB untuk mengurangi jumlah penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2011. *Medan Dalam Angka*. Medan: BPS Medan.
- BKKBN. 2009. *Profil BKKBN Sumatera Utara*. Medan: BKKBN.
- _____. 2010. *Profil BKKBN Sumatera Utara*. Medan: BKKBN.
- Daeli, I. 2008. *Pengaruh Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dan Sosial Budaya Terhadap Keikutsertaan ber-KB*. Skripsi, FKM USU, Medan.
- Elfa, M. 2007. *Pengaruh Persepsi Wanita PUS Tentang Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pemanfaatan Pelayanan KB*. Skripsi, FKM USU, Medan.
- Muzaham, F. 1995. *Sosiologi Kesehatan*, UI – Pass. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta, Jakarta.
- Suratun. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta.